

## ANALISIS SEKTOR POTENSIAL KABUPATEN MUARO JAMBI DENGAN METODE LOCATION QUOTIENT

Nurvaizah<sup>1\*</sup>, Ahmad Syukron Prasaja<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Uin Sulthan thaha Saifuddin, Kota Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi: [vaizahnur97@gmail.com](mailto:vaizahnur97@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 28 Juni 2023

Revised: 18 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

#### Keywords

Potential Sector;

LQ;

SLQ;

DLQ;

Muaro Jambi.

### Abstrak

*Regional Development Is increasingly complex in the current era of regional autonomy, resulting in increasingly fierce competition between regions. In order for people's welfare to remain stable and even increase, local governments must increase the competitiveness of their regions. In order for regional development to be more focused, one of the efforts that can be made is to detect the potential sectors of the area. Therefore, this study aims to determine the potential sectors in Muaro Jambi regency so that local governments can focus on developing their regions. The location quotient (LQ) Approach is used in analyzing the potential sectors of Muaro Jambi Regency. So that it can be concluded, the potential sectors of Muaro Jambi Regency Are the Construction sector, the agriculture, forestry and fishery sectors, transportation and warehousing, the corporate service sector.*

## PENDAHULUAN

Di era otonomi daerah saat ini, pembangunan daerah menjadi semakin kompleks. Perbedaan antar daerah dan perkembangan globalisasi menyebabkan persaingan antar daerah semakin tajam. Hal ini mendorong daerah untuk meningkatkan daya saingnya, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung berkaitan dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah, kata Richardhos pada tahun 1973 sebagai landasan teori ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan barang ekspor, menciptakan kekayaan dan pekerjaan daerah. Pernyataan ini menyatakan bahwa suatu daerah memiliki industri unggulan apabila daerah tersebut dapat bersaing dengan daerah lain dalam industri yang sama sehingga menghasilkan ekspor.

Pembangunan memiliki arti yang luas, mulai dari pembangunan suatu negara, wilayah hingga ruang yang sempit yaitu individu. Bagian dari pekerjaan pembangunan mendesak pemerintah adalah perbaikan infrastruktur, yang tujuannya adalah untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi, sosial budaya, politik dan lainnya. Pembangunan yang terjadi di daerah diberi wewenang oleh pusat untuk mengatur daerahnya sendiri baik di bidang ekonomi maupun di daerah di luar kehidupan niaga, karena daerah memahami masalah dan peluang daerah tersebut.

Mengingat potensi setiap daerah berbeda dan peran sektor serta pertumbuhan yang berbeda juga berbeda, maka perlu dikaji potensi ekonomi setiap daerah dengan menentukan sektor dasar (unggulan) dan tipologi pertumbuhan. Hal ini merupakan cara pandang spesialisasi dan daya saing daerah untuk meningkatkan keunggulan komparatif suatu sektor ekonomi di suatu daerah. Indikator yang menunjukkan kemakmuran suatu daerah adalah data produk domestik bruto (PDRB) daerah atas dasar harga berlaku atau konstan. Perusahaan diharapkan untuk melakukan analisis ahli yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan. dalam tiga bidang yang saling terkait, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menganalisis perubahan produksi total suatu sektor terhadap perubahan sektor ekonomi yang tepat dijadikan acuan.
2. Perubahan relatif atau efek massal industri mempertimbangkan perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan suatu area dalam kaitannya dengan ekonomi yang lebih besar yang terkait. Pengukuran ini dapat digunakan untuk memahami jika ekonomi daerah terkonsentrasi pada industri yang tumbuh lebih cepat dari ekonomi referensi.
3. Perubahan diferensial menentukan seberapa kompetitif industri regional (lokal) dibandingkan dengan ekonomi yang sebanding.

Salah satu cara untuk menentukan suatu sektor adalah core atau non-core adalah melalui analisis local quotient (LQ). Arsyad menjelaskan bahwa teknik location quotient dapat membagi kegiatan ekonomi suatu wilayah menjadi dua kelompok, yaitu: Anak perusahaan dari perusahaan yang melayani pasar di wilayah sendiri dan di luar wilayah. Sektor ekonomi seperti ini disebut sebagai ekonomi potensial (dasar). Kegiatan sektor usaha yang mendukung pasar di wilayah yang terdaftar disebut sebagai sektor non-potensial (non-inti).

Statistical Location Question (SLQ) adalah indeks yang mengukur apakah suatu industri merupakan sektor unggulan (inti) atau tidak. Pendekatan ini membutuhkan data yang berasal dari produk domestik bruto (PDB) daerah, baik data yang berasal dari tingkat administratif maupun provinsi. Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan salah satu varian SLQ yang turut memperhitungkan pesatnya pertumbuhan sektor ekonomi dari waktu ke waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Menggunakan metode Industrial Mix Influence, transfer perbedaan, dan menggunakan metode Location Quotient (LQ) yaitu Statistical Location Quotient, Dynamic Location Quotient. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi tahun dasar 2010 untuk musim 2018 dan 2021 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Jambi untuk tahun dasar 2018 dan musim 2021

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif adalah data numerik atau sistem numerik. Kajian ini dilakukan di Kabupaten Muaro Jambi dengan mengkaji data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi. tahun dasar 2010 untuk periode 2018 dan 2021. dan Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Jambi tahun dasar 2010 untuk periode 2018 dan 2021. Secara umum dalam penelitian ini analisis data sekunder, yaitu data terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi dari tahun dasar 2010. untuk periode 2018, 2021 dan data Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Jambi dari tahun dasar 2010 untuk periode 2018, 2021 untuk menentukan sektor-sektor yang memungkinkan, sub -sektor dan komoditas. Hasil bagi lokal (LQ) digunakan sebagai alat analisis. Hasil ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi potensi daerah industri di Kabupaten Muaro Jambi. Secara terperinci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya sektor ekonomi dapat dibedakan menjadi dua sektor utama, yaitu sektor primer dan non primer. Industri dasar adalah industri yang mampu memenuhi atau melayani kebutuhan atau pasar daerahnya sendiri bahkan mengeksport barang dan jasanya ke luar daerahnya. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya dapat memasok atau melayani kebutuhan atau pasar daerahnya sendiri bahkan harus mengimpor dari luar daerah yang bersangkutan. Salah satu pendekatan untuk

menentukan sektor basis tersebut adalah pendekatan location quotient yang sering disingkat LQ.

LQ merupakan indikator pertama yang menentukan posisi surplus/defisit suatu wilayah dalam kaitannya dengan konsumsi/produksi tertentu. Analisis LQ adalah metode statistik yang menggunakan karakteristik produksi/penciptaan nilai atau kesempatan kerja untuk menganalisis dan menentukan keragaman basis ekonomi masyarakat lokal. Basis ekonomi dicirikan oleh karakteristik pendapatan dan kesempatan kerja. Analisis QL memberikan kerangka untuk memahami stabilitas dan ketahanan ekonomi suatu komunitas terhadap perubahan kondisi dengan memeriksa sejauh mana sektor-sektor komunitas yang ada (Heilbrun, 1987).

Logika dasar LQ adalah dasar teori ekonomi yang intinya adalah penjualan di luar daerah menghasilkan pendapatan bagi daerah karena industri primer menghasilkan barang dan jasa untuk daerah dan untuk pasar di luar daerah. Selain itu, aliran pendapatan dari luar daerah menyebabkan peningkatan konsumsi (C) dan investasi (I) di daerah tersebut. Hal ini pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya meningkatkan permintaan industri primer, tetapi juga permintaan industri non primer (lokal). Peningkatan permintaan ini mendorong lebih banyak investasi di industri ini maupun di sektor lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari data Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Tahun Dasar 2010 untuk tahun 2018 dan 2021 dan Tahun Dasar Jambi 2010 Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) 2018 dan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) 2018 dan 2021 data Periode 2021. Data PDRB Kabupaten Muaro Jambi 2018, 2021 (Miliar rupiah) Sebagai berikut:

**Tabel 1. PDRB kabupaten Muaro Jambi ADHK 2018 dan 2021 Menurut Lapangan Usaha (Milyar)**

LAPANGAN USAHA	PDRB KAB. MUARO JAMBI	
	2018	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6402,61	7111,38
B, Pertambangan dan Penggalian	1979,83	2160,71
C, Industri Pengolahan	2554,23	2724,4
D, Pengadaan Listrik dan Gas	5,31	6,9
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,37	16,4
F, Konstruksi	852,24	976,18
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	784,94	829,27
H, Transportasi dan Pergudangan	537,73	554,73
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	99,74	101,72
J, Informasi dan Komunikasi	387,75	462,22
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	260,08	305,13
L, Real Estate	188,38	205,71
M,N Jasa Perusahaan	187,33	178,15
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	477,96	478,24
P, Jasa Pendidikan	282,15	309,93
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	157,86	203,33
R,S,T,U Jasa Lainnya	217,06	222,61

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2023.

Sedangkan untuk data PDRB Provinsi Jambi 2018 dan 2021 (Milliar Rupiah) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. PDRB ADHK Provinsi Jambi Periode 2018 – 2021 (Miliar Rupiah)**

LAPANGAN USAHA	PDRB JAMBI	
	2018	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38041,61	41234,85
B, Pertambangan dan Penggalian	34104,17	35692,22
C, Industri Pengolahan	15137,37	15711,11
D, Pengadaan Listrik dan Gas	73,32	86,89
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191,09	213,08
F, Konstruksi	10330,53	12033,11
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13902,88	15044,58
H, Transportasi dan Pergudangan	4722,34	4412,59
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1610,01	1661,08
J, Informasi dan Komunikasi	5295,71	6335
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	3198,49	3674,27
L, Real Estate	2069,29	2281,92
M,N Jasa Perusahaan	1503,45	1540,3
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4874,76	5093,76
P, Jasa Pendidikan	4700,92	5183,53
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1660,01	2180,07
R,S,T,U Jasa Lainnya	1486,04	1503,33

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2023.

### 1. Location Quotient

Analisis LQ pada dasarnya adalah analisis untuk menentukan apakah suatu daerah merupakan net eksportir atau net importer. Dengan bantuan analisis kualitas hidup ditentukan basis ekonomi suatu daerah, terutama dengan menggunakan kriteria kontribusi. Analisis LQ pada hakekatnya adalah analisis untuk mengetahui apakah suatu daerah merupakan net importir atau net eksportir suatu produk atau sektor tertentu dengan cara membandingkan produksi dan konsumsinya. Salah satu aspek dari analisis QL adalah indikator untuk mengidentifikasi sektor unggulan.

- Nilai koefisien  $LQ > 1$  berarti subsektor ini merupakan subsektor unggulan dan memiliki prospek yang besar jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Nilai koefisien LQ sebesar 1 berarti subsektor ini merupakan subsektor unggulan dan memiliki prospek yang besar jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.
- Nilai koefisien  $LQ < 1$  menunjukkan bahwa subsektor tersebut bukan merupakan subsektor andalan dan tidak dapat diekspor ke luar daerah, sehingga hanya dikonsumsi di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan tambahan untuk pengembangan subsektor ini.
- Nilai koefisien  $LQ < 1$  (mendekati 1) menunjukkan bahwa subsektor tersebut bukan merupakan subsektor andalan dan belum dapat diekspor ke luar daerah, sehingga hanya dikonsumsi di daerah tersebut atau belum dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan tambahan agar kawasan ini dapat berkembang.

## 2. Analisis *Statistic Location Quotient* (SLQ)

Statistic Location Quotient (SLQ) merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur suatu sektor yang merupakan sektor unggulan (sektor basic) atau tidak bagi suatu daerah. Adapun perhitungan SLQ adalah sebagai berikut

$$SLQ = Si S / Ni N / \text{atau } SLQ = Si Ni / S N /$$

Dimana:

SLQ = Besarnya Location Quotient

Si = PDRB di Sektor Kabupaten

S = PDRB di tingkat Kabupaten

Ni = PDRB di Sektor Provinsi

N = PDRB di provinsi

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui potensi industri di wilayah Muaro Jambi adalah analisis *Statistic Location Quotient* (SLQ). Alat analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi potensi industri di wilayah Muaro Jambi. Dapat dikatakan bahwa nilai SLQ merupakan pedoman dasar untuk menentukan sektor-sektor yang memungkinkan untuk dikembangkan. Karena suatu industri tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan atau surplus daerah lain. Berikut adalah hasil analisis SLQ dari penelitian ini. Perhitungan berdasarkan rumus di atas menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan SLQ**

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI				STATIC LOCATION QUOTIENT KAB,MUARO JAMBI	
	PROV. JAMBI		KAB. MUARO JAMBI		2018	2021
	2018	2021	2018	2021		
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38041,61	41234,85	6402,61	7111,38	0,17	0,17
B, Pertambangan dan Penggalian	34104,17	35692,22	1979,83	2160,71	0,06	0,06
C, Industri Pengolahan	15137,37	15711,11	2554,23	2724,4	0,17	0,17
D, Pengadaan Listrik dan Gas	73,32	86,89	5,31	6,9	0,07	0,08
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191,09	213,08	14,37	16,4	0,08	0,08
F, Konstruksi	10330,53	12033,11	852,24	976,18	0,08	0,08
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13902,88	15044,58	784,94	829,27	0,06	0,06
H, Transportasi dan Pergudangan	4722,34	4412,59	537,73	554,73	0,11	0,13
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1610,01	1661,08	99,74	101,72	0,06	0,06

J, Informasi dan Komunikasi	5295,71	6335	387,75	462,22	0,07	0,07
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	3198,49	3674,27	260,08	305,13	0,08	0,08
L, Real Estate	2069,29	2281,92	188,38	205,71	0,09	0,09
M,N Jasa Perusahaan	1503,45	1540,3	187,33	178,15	0,12	0,12
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4874,76	5093,76	477,96	478,24	0,10	0,09
P, Jasa Pendidikan	4700,92	5183,53	282,15	309,93	0,06	0,06
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1660,01	2180,07	157,86	203,33	0,10	0,09
R,S,T,U Jasa Lainnya	1486,04	1503,33	217,06	222,61	0,15	0,15

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2023.

Berdasarkan Pada Tabel 3, koefisien SLQ pada sektor pengangkutan dan pergudangan pada tahun 2018 sebesar 0,11 dan koefisien DLQ sebesar 1,06. Pada tahun 2021, sektor ini memiliki koefisien LQ sebesar 0,13 dan skor DLQ sebesar 1,15 yang berarti sektor ini merupakan sektor potensial. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sektor ini merupakan sektor fundamental bagi pergerakan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Muaro Jambi yang menunjukkan bahwa sektor ini harus menjadi perhatian pemerintah untuk terus konsisten memajukan perekonomian daerah. Dan antara tahun 2018 hingga 2021, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ sebesar 0,17 yang berarti nilai potensinya terjaga. Selanjutnya sektor pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan skor LQ 0,10, sedangkan sektor ini masih berada pada posisi potensial pada tahun 2021 namun menurun dengan skor LQ 0,06.

### 3. Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ)

DLQ Analysis adalah alat analisis untuk menentukan sektor core atau non core berdasarkan kriteria tingkat pertumbuhan industri. Rasio laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi dibandingkan laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi. Secara umum, indeks DLQ > 1 merupakan indikasi bahwa sektor keuangan akan menjadi sektor yang fundamental dan unggul dalam tingkat pertumbuhan di masa mendatang. Semakin tinggi indeks DLQ, semakin baik dan menjanjikan sektor ini dalam pengembangan lebih lanjut. Meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Batang Hari dan memenuhi tuntutan pasar lokal, regional dan internasional.

Dynamic Local Quotient (DLQ) adalah varian dari SLQ yang dari waktu ke waktu mempertimbangkan faktor pertumbuhan produksi sektor ekonomi. Perhitungan ini memperhitungkan faktor pertumbuhan ekonomi daerah pengamatan, dalam hal ini Kabupaten Muaro Jambi. Perbedaan hasil bagi lokasi statistik adalah bahwa faktor pertumbuhan ekonomi yang ada diperhitungkan; hasil bagi lokasi statistik tidak memperhitungkan pertumbuhan ekonomi dalam perhitungannya. Perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$DLQ_{ij} = (IPPS_{ij}/IPPS_i)t$$

$$IPPS_{ij} = (1+g_{ij})/(1+g_j)$$

$$IPPS_i = (1+G_i)/(1+G)$$

Dimana:

- DLQij = Indeks potensi sektor i di regional
- gij = Laju pertumbuhan sektor i di regional
- gj = Rata-rata laju pertumbuhan sektor di regional
- Gi = Laju pertumbuhan sektor i di nasional
- G = Rata-rata laju pertumbuhan sektor di nasional
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal
- IPPSij = Indeks Potensi Pengembangan sektor i di regional
- IPPSi = Indeks Potensi Pengembangan sektor i di nasional

Dari perhitungan rumusan di atas maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan DLQ**

LAPANGAN USAHA	JAMBI (1+gij)/(1+gj)		KAB, MUARO JAMBI (1+gij)/(1+gj)		DYNAMIC LOCATION QUOTIENT	
	2018	2021	2018	2021	2018	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,27	0,27	0,42	0,42	1,56	1,58
B, Pertambangan dan Penggalian	0,24	0,23	0,13	0,13	0,54	0,55
C, Industri Pengolahan	0,11	0,10	0,17	0,16	1,57	1,58
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,79	0,82
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,74	0,74
F, Konstruksi	0,07	0,08	0,06	0,06	0,77	0,74
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,10	0,10	0,05	0,05	0,52	0,50
H, Transportasi dan Pergudangan	0,03	0,03	0,04	0,03	1,06	1,15
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,01	0,01	0,01	0,01	0,58	0,56
J, Informasi dan Komunikasi	0,04	0,04	0,03	0,03	0,68	0,67
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	0,02	0,02	0,02	0,02	0,76	0,76
L, Real Estate	0,01	0,01	0,01	0,01	0,85	0,83
M,N Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01	0,01	1,16	1,06
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,03	0,03	0,03	0,03	0,91	0,86
P, Jasa Pendidikan	0,03	0,03	0,02	0,02	0,56	0,55
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,01	0,01	0,01	0,01	0,89	0,86
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,01	0,01	0,01	0,01	1,36	1,36

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2023.

Mengacu pada DLQ Kabupaten Muaro Jambi pada Tabel 4 di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat sektor dengan nilai DLQ > 1 yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan, Transportasi, Pergudangan, Jasa Usaha, Pengembangan Sektor Listrik, Gas dan Air, Sektor Transportasi dan Komunikasi dan Sektor Jasa di Provinsi Jambi.
- b. Beberapa sektor memiliki DLQ <1, yaitu Pertambangan & Penggalian (0,74), Manufaktur (0,54), Pengadaan Listrik & Gas (0,79), Limbah dan Limbah (0,74), Konstruksi (0,77), Grosir dan Eceran (0,52), Jasa Pendidikan (0,56). ) dan beberapa sektor lainnya. Artinya, laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB Kabupaten Muaro Jambi lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam PDRB Provinsi Jambi.

#### 4. Analisis Matrik SLQ dan DLQ

**Tabel 5. Analisis Sektor Hasil perhitungan SLQ dan DLQ**

Kriteria	DLQi>1	DLQ<1
SLQi>1	Unggulan -	Berkembang -
SLQi<1	Potensial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> <li>• Jasa Lainnya</li> </ul>	Tertinggal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>• Jasa Lainnya</li> </ul>

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari Analisis pada Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa pada kabupaten Muaro Jambi belum ada sektor unggulan dan berkembang tetapi memiliki 4 sektor potensial Yaitu Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Transportasi, Pergudangan dan Jasa Perusahaan. Dan Sektor lainnya masih dalam status Tertinggal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa sektor potensial lebih bisa diperhatikan lagi agar dapat memberikan perubahan dan pertumbuhan di Kabupaten Muaro Jambi.

## KESIMPULAN

Mengingat potensi setiap daerah berbeda dan peran sektor serta pertumbuhan yang berbeda juga berbeda, maka perlu dikaji potensi ekonomi setiap daerah dengan menentukan sektor dasar (unggulan) dan tipologi pertumbuhan. Hal ini merupakan cara pandang spesialisasi dan daya saing daerah untuk meningkatkan keunggulan komparatif suatu sektor ekonomi di suatu daerah. Indikator yang menunjukkan kemakmuran suatu daerah adalah data produk domestik bruto (PDRB) daerah atas dasar harga berlaku atau konstan.

Dari analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sektor Potensial Kabupaten Muaro Jambi ada empat sektor yaitu Pertanian, Kehutanan, Transportasi dan pergudangan, dan Jasa perusahaan. Selain dari itu, Sektor pada Muaro Jambi masih tertinggal yaitu salah satunya Pertambangan dan Penggalian, E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dal lain sebagainya.

Pada kabupaten Muaro Jambi belum ada sektor unggulan dan berkembang tetapi memiliki 4 sektor potensial Yaitu Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Transportasi, Pergudangan dan Jasa Perusahaan. Dan Sektor lainnya masih dalam status Tertinggal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bahwa sektor potensial lebih bisa diperhatikan lagi agar dapat memberikan perubahan dan pertumbuhan di Kabupaten Muaro Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2018-2021*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2018 2021*.
- Engka, D.S.M., dan Wauran, P.C. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara Periode 2010-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 17(1): 87-99.
- Fadma, Riris Erista Widya.(2015). Analisis Potensi Ekonomi Sektoral di Kabupaten Trenggalek Tahun 2008-2013. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasriadi, (2014). Analisis Sektor Unggulan di Kolaka Utara, Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 1(1): 71-86.



Suyatno. (2000). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan UMS*, Vol. 1(2): 144-159.